

**FENOMENA IBU DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALIS**



**Rahmat Hidayat**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode 109 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**FENOMENA IBU DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALIS**

**RAHMAT HIDAYAT**

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Rahmat Hidayat  
untuk persyaratan wisuda periode 109 2017  
dan telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing

**Padang, Februari 2017**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**



**Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.**  
**NIP. 19590524.198602.1.001**

**Pembimbing II,**



**Yasrul Sami B. S.Sn, M.Sn**  
**NIP. 19690908.200312.1.002**

### **Abstrak**

Tujuan Tugas Akhir ini adalah mewujudkan fenomena ibu dalam bentuk metafor tumbuh-tumbuhan dan alam benda dalam karya seni lukis surealis. Penulis menghadirkan konsep penciptaan karya yang berkaitan dengan adanya metode penciptaan karya melalui tahapan eksplorasi, tahap inkubasi, eksperimen, improvisasi, tahapan elaborasi, perwujudan ide dan realisasi konsep, yaitu tahap penggarapan awal, proses finishing, dan penyajian karya. Sepuluh lukisan bercorak surealis yang menjelaskan tentang fenomena ibu. Adapun kesepuluh karya tersebut di antaranya: 1). The Keeper, 2). Menatap ke Depan, 3). Sang Pelita, 4). Super Mom, 5). Ibu, 6). Lepas Tangan, 7). Bertahan, 8). Tegar, 9). Glamour, 10).Ibu II. Lukisan tersebut akan mengapresiasi peran ibu yang sangatlah penting.

### **Abstract**

The purpose of this final project is to realize the phenomenon of mothers in the form of metaphors herbs and natural objects in the works of surrealist art. The author presents the concept of the creation of works relating to the method of creating the work through the stages of exploration, the incubation phase, experimentation, improvisation, stage of elaboration, the embodiment of the idea and the realization of the concept, that is the beginning of the cultivation phase, the process of finishing, and the presentation of the work. Ten patterned surrealist painting that describes the phenomenon of the mother. The tenth of the work include: 1). The Keeper, 2). Staring future, 3). The Pelita, 4). Super Mom, 5). Mother, 6). Remove the Hand, 7). Survive, 8). Tough, 9). Glamour, 10) .Ibu II. The painting will appreciate the role of the mother is very important.

## **FENOMENA IBU DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALIS**

Rahmat Hidayat<sup>1</sup>, Abd. Hafiz<sup>2</sup>, Yasrul Sami B.<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: dayatzen4@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this final project is to realize the phenomenon of mothers in the form of metaphors herbs and natural objects in the works of surrealist art. The author presents the concept of the creation of works relating to the method of creating the work through the stages of exploration, the incubation phase, experimentation, improvisation, stage of elaboration, the embodiment of the idea and the realization of the concept, that is the beginning of the cultivation phase, the process of finishing, and the presentation of the work. Ten patterned surrealist painting that describes the phenomenon of the mother. The tenth of the work include: 1). The Keeper, 2). Staring future, 3). The Pelita, 4). Super Mom, 5). Mother, 6). Remove the Hand, 7). Survive, 8). Tough, 9). Glamour, 10) .Ibu II. The painting will appreciate the role of the mother is very important.

Keywords: Phenomena, Mother, Surrealist Painting.

### **A. Pendahuluan**

Dalam perjalanan hidup perempuan, ada dua tahapan yang harus dilalui untuk melengkapi kodratnya sebagai perempuan, yaitu menjadi anak dari ibunya dan sebagai ibu dari anaknya. Ketika seorang anak hanya bisa dilahirkan melalui rahim, maka yang punya rahimlah yang secara otomatis menjadi ibu bagi si anak, dalam hal ini adalah perempuan.

Seorang perempuan dalam merawat anaknya tidak hanya ketika anak telah lahir, namun ketika anak masih berupa janin dalam rahim, sang perempuan sudah

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Seni Rupa untuk Wisuda Periode 109 2017

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

mulai merawat sang bayi dengan asupan gizi melalui pusar sampai sang jabang bayi siap untuk menghirup udara dunia. Dalam hal ini hanya seorang perempuanlah yang dapat melakukannya. Namun, apakah cukup sampai di sini tanggung jawab seorang perempuan terhadap anaknya? Tentu tidak demikian. Menyusui adalah masih menjadi kodrat perempuan yang harus tetap dijalani, karena ASI (air susu ibu) sangatlah dibutuhkan oleh seorang bayi yang baru lahir.

Perempuan adalah label atau nama untuk jenis kelamin salah satu jenis manusia, menurut Atmazaki (2007:18) perempuan yaitu dapat menstruasi, melahirkan dan menyusui, sedangkan laki-laki tidak mengalami menstruasi, tidak dapat melahirkan dan menyusui. Secara biologis perempuan ditandai dengan ukuran, berat, dan kekuatan fisik yang lebih rendah dari laki-laki. Rata-rata ukuran otak perempuan lebih kecil daripada otak laki-laki.

Sedangkan menurut Howard dan Miriam (2006:4) perempuan adalah makhluk yang emosional, berwatak pengasuh, mudah menyerah, komunikatif, mudah bergaul, lemah dalam ilmu matematika, subjektif, pasif, mudah dipengaruhi, dan memiliki dorongan seks yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Jika dilihat dalam lingkungan sosial saat ini, banyak perubahan dalam fenomena kehidupan perempuan. Perempuan sekarang tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, namun telah banyak yang berada dalam ruang publik baik dalam ranah ekonomi, sosial, budaya, politik ataupun yang lainnya. Semua dilakukan atas nama karir yang sedikit banyak telah mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan anak. Fenomena tersebut banyak terinspirasi atau

bentuk pengaruh paham feminisme Barat yang menurut penulis belum tentu semuanya dapat diaplikasikan pada kaum perempuan di Indonesia, karena bertentangan dengan budaya Indonesia. Indonesia yang kental dengan budaya ketimuran maka paham feminisme tidak cocok diaplikasikan pada kaum perempuan. Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut kesamaan dan keadilan antara perempuan dan laki-laki. Istilah feminisme berasal dari bahasa latin yaitu femina atau perempuan dan didefinisikan sebagai pembeda terhadap hak-hak perempuan dalam kalangan masyarakat.

Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang dan memiliki kemampuan dalam memberikan ASI (air susu ibu), menurut Erik H. Erikson (2010:346) ibu yaitu seorang wanita yang di dalam siklus kehidupannya sisa-sisa infantilitas bergabung dengan senilitas yang lebih maju untuk menyekali bagian tengah dari rentang periode wanita dewasa matang, yang oleh karenanya menjadi terlalu berpuas diri dan mandek. Faktanya, ia tidak mempercayai perasaannya sendiri sebagai wanita atau ibu.

Sementara wikipedia dalam situsnya (<https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter>) karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan ta'biat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Sosok ibu pada karya ini dimetaforkan dalam bentuk tumbuh-tumbuhan dan alam benda. Untuk itu penulis mengangkat judul karya akhir dengan judul **“Fenomena Ibu dalam Karya Seni Lukis Surealis”**, yang diharapkan bisa menjadi referensi bagi ibu atau masyarakat pada umumnya bisa lebih memahami pentingnya peran ibu bagi anak dan masa depan keluarga.

## **B. Metode Penciptaan**

Seni lukis surealisme ini menjadi corak yang penulis tuangkan dalam penciptaan karya. Sejarah lahirnya aliran seni lukis surealisme pada awalnya gerakan dalam sastra yang ditemukan oleh Apollinaire untuk menyebut dramanya. Pada tahun 1924 istilah itu diambil alih oleh Andre Breton untuk manifesto kaum surealis. Dalam kreativitas seninya, kaum surealis berusaha membebaskan diri dari kontrol kesadaran, menghendaki kebebasan besar, sebeb orang bermimpi. Gerakan itu sangat dipengaruhi ajaran ilmu jiwa dalam, terutama Psikoanalisis Sigmund Freud. Dalam gerak selanjutnya terlihat ada tendensi menuju bentuk-bentuk realistik, namun dalam hubungan aneh seperti pada lukisan Salvador Dali, Sudibio dan Sudiardjo, yang disebut sebagai surealisme fotografis. Sedangkan pada Joan Miro dan A. Masson, disebut dengan surealis armofis (Nooryan, 2014: 126).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Breton dalam Dharsono (2004: 92) bahwa surrealism adalah otomatis psikis yang murni, dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk diekspresikan secara verbal, tertulis ataupun cara lain. Surealisme bersandar pada realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, pemikiran kitaotomatis tanpa control dari kesadaran. Oleh karena itu banyak menganggap bahwa kepentingan lukisan surrealisme usahanya pada bidang seni rupa melainkan pada nilai psikologinya, namun ternyata justru sebaliknya mereka tidak pernah kering problem bentuk.

Perwujudan karya lukisan ini terdiri dari sepuluh buah karya. Sebelum tahap pertama, penulis mempersiapkan diri secara mental untuk berkarya dengan

membuat perencanaan persiapan untuk berkarya dengan perencanaan meliputi persiapan alat dan bahan.

### **1. Tahapan Ekplorasi**

Penulis melakukan survey objek yang akan dijadikan ide dalam berkarya dan di samping juga membaca berbagai sumber bacaan di perpustakaan dan media masa, juga yang tidak kalah pentingnya yaitu observasi serta pengalaman sebelumnya di lapangan.

### **2. Tahap Inkubasi**

Dalam tahap ini penulis melakukan pengendapan input yang telah penulis dapatkan dari bertanya, membaca dan melihat dan mengamati dari objek tersebut.

### **3. Tahap eksperimen**

Merupakan tahap uji coba, penulis melakukan percobaan pada beberapa media seperti kertas, kanvas dengan tekstur halus dan kasar, agar mendapatkan efek dan karakter yang unik sehingga nantinya dapat melahirkan sebuah karya yang bernilai estetik sesuai keinginan penulis.

### **4. Tahap improvisasi**

Dalam tahap ini penulis mencoba mencari kemungkinan dari berbagai ide dan konsep yang telah dinyatakan dalam tahap ekplorasi berbagai bentuk yang sifatnya trial dan error. Tahap ini penting untuk dilalui guna penyegaran dan aktualisasi kerja kreatif yang selanjutnya akan dipilih atau diteruskan sesuai dengan apa yang diuji pada ide dan gagasan.

## **5. Tahap elaboration**

Pemantapan (*elaboration*), keseluruhan bentuk lukisan itu kemudian dimantapkan baik bentuk-bentuk objek (*essention*) sesuai maknanya. Setelah pengembangan sketsa terpilih, selanjutnya disiapkan bidang yang akan dijadikan media untuk seni lukis yaitu kain kanvas. Langkah pertama adalah menyiapkan alat-alat dan bahan untuk pembuatan karya, kemudian melukis sesuai dengan sketsa yang sudah disetujui dosen pembimbing.

## **6. Tahapan Perwujudan Ide (*Sintesis*)**

Dalam proses penciptaan karya seni lukis ini, diperlukan suatu metode untuk menguraikan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan, sebagai upaya dalam mewujudkan karya seni.

## **7. Realisasi Konsep**

Berdasarkan sketsa yang telah dipilih, proses selanjutnya adalah mewujudkan karya ke dalam lukisan. Penulis membagi proses perwujudan menjadi beberapa tahap yaitu:

### **a. Penggarapan Awal**

Setelah menyiapkan bidang yang akan dijadikan lukisan, pada tahap ini penulis melakukan pemindahan sketsa pada bidang kanvas, kemudian dilanjutkan dengan penggarapan pembuatan objek lukis dan disertai dengan pewarnaan secara keseluruhan. Selanjutnya karya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing untuk penyempurnaan karya.

b. Penggarapan Akhir (*Finishing*)

Proses finishing merupakan proses akhir dari pembuatan karya. Pada proses ini penulis melanjutkan menggarap detail objek. Sebelum karya disajikan dalam bentuk pameran. Karya yang telah melalui proses finishing dikonfirmasi kembali dengan dosen pembimbing untuk melihat kekurangan-kekurangan pada karya sehingga menghasilkan karya yang siap untuk dipamerkan.

**8. Penyelesaian Karya**

Setelah karya selesai secara keseluruhan, selanjutnya *difinishing* dengan pemberian bingkai agar berkesan lebih menarik. Pembuatan katalog perlu dilakukan untuk dibagikan kepada pengunjung pameran. Selanjutnya pendisplayan karya yang dilakukan dalam ruangan galeri yang akan digunakan untuk pameran akhir.

**C. Pembahasan**

Terwujudnya karya ini merupakan kristalisasi yang lahir dari pengagasan, kontemplasi, kemudian divisualisasikan dalam garis, warna, dan bentuk-bentuk objek yang diinginkan. Karya yang ditampilkan didukung adanya alat dan bahan, kemudian mengarah pada persoalan artistik yang menjadi unsur yang ada pada setiap karya.

Karya yang telah dihasilkan ini telah melewati berbagai proses dan banyak terinspirasi dari permasalahan yang dialami dan melihat realita kehidupan. Adapun keinginan penulis sebagai pencipta supaya karya tersebut dapat dimaknai oleh siapa saja. Dalam kesempatan ini penulis membahas karya

dalam bentuk tulisan agar dapat membantu para apresiator dalam memaknai karya-karya yang penulis buat. Adapun masing-masing karya tersebut adalah:

## 1. Foto Karya dan Pembahasan Karya

### Karya 1.



**Gambar 1**  
"The Keeper", 100 x 120 cm, Acrylic on Canvas

Karya yang berjudul "The Keeper" yang artinya pelindung, menampilkan sebuah payung berbentuk mawar yang bertumpu pada sebuah tebing yang melayang di langit. Secara keseluruhan lukisan ini menginterpretasikan ibu sebagai sosok penjaga atau *body guard* bagi anaknya. Hal tersebut sudah terlihat sejak sang anak masih dalam kandungan ibu. Sembilan bulan ibu menjaga calon buah hati hingga lahir ke dunia.

## Karya 2



**Gambar 2**  
**"Menatap ke Depan", 100 x 120 cm, Acrilyc on Kanvas**

Dalam karya lukis yang berjudul "Menatap ke Depan" ini, menampilkan sebuah kincir angin dengan baling-baling berbentuk daun pisang. Kincir angin yang berukuran lebih besar dan di kelilingi oleh rerumputan hijau yang tumbuh subur bagaikan seorang ibu yang tengah memantau anak-anaknya dengan mata terbuka mengkonotasikan bahwa segala sesuatu harus diawasi dan dijaga.

### Karya 3



**Gambar 3**  
**"Sang pelita", 100 x 140 cm, Acrilyc on Kanvas**

Karya ketiga ini menampilkan pohon yang berbentuk lilin yang terbakar, tampak lilin menyerupai batang kayu dengan warna coklat tua yang mulai meleleh karena panasnya api. Lilin yang terbakar mengandung makna seorang ibu rela mati demi buah hatinya meskipun nyawa harus dia korbankan. Sementara latar belakang yang berwarna oranye, melambangkan kehangatan kasih ibu. Pengorbanan ibu tidak berhenti sampai disitu, segala pengorbanan akan dilakukan ibu agar anak mampu tumbuh kembang dengan baik hingga dewasa.

#### Karya 4



**Gambar 4**  
**"Super Mom", 100 x 140 cm, Acrilyc on Kanvas**

Karya yang berjudul "Super Mom" menampilkan pohon terompet yang merupakan bentuk visual dari sosok ibu yang begitu peduli dengan anaknya. Ketika sang ibu menasehati, disaat itu anak merasa tidak senang mendengar teguran dari ibunya terkadang sang anak merasa kesal. Padahal semua itu dilakukan ibu sebagai wujud kasih sayangnya pada anak-anaknya.

## Karya 5



**Gambar 5**  
**"Ibu", 100 x 140 cm, Acrilyc on Kanvas**

Lukisan ini memberi gambaran tentang seorang ibu yang akan berusaha memenuhi segala kebutuhan buah hatinya, semampu yang ia bisa. Dia akan berusaha memperjuangkan nasib anaknya hingga tetes darah terakhir.

## Karya 6

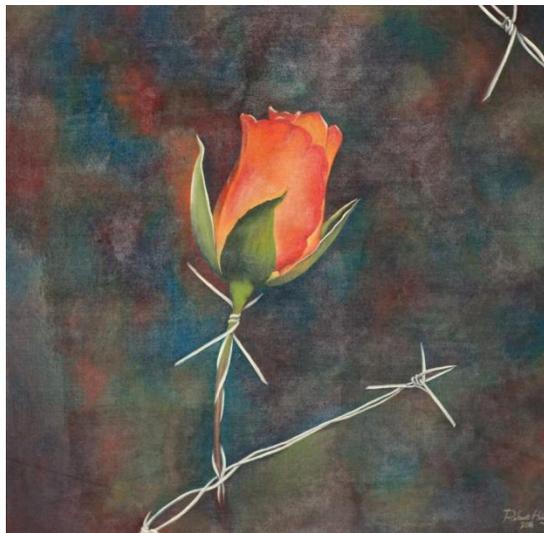


**Gambar 6**  
**"Lepas Tangan", 100 x 100 cm, Acrilyc on Kanvas.**

Pada karya yang berjudul "Lepas Tangan" menampilkan bunga rumput

hilalang sebagai ibu dan dua buah paku yang menggambarkan sosok anak yang tidak sesuai harapan ibu. Banyak orang tua terutama ibu yang sulit menerima kondisi anaknya yang lahir tidak seperti yang diharapkan. Mereka yang tidak dapat menerima kondisi sang anak ada yang memilih untuk membuangnya, membunuh, atau menjauhkan anaknya dari lingkungan masyarakat karena merasa malu. Semua anak berhak mendapatkan perlakuan yang sama. Setiap kekurangan terdapat kelebihan, begitu pun sebaliknya setiap kelebihan terdapat kekurangan.

### **Karya 7**



**Gambar 7**  
**"Bertahan", 100 x 100 cm, Acrilyc on Kanvas**

Karya yang berjudul "Bertahan" menampilkan bunga sebagai ibu yang terlilit kawat berduri yang tajam dan sewaktu-waktu bisa saja melukainya, kawat merupakan sekelumit masalah yang tengah meliliti kehidupan ibu. Kawat berduri adalah bentuk visual atas tindakan Satpol PP terhadap para pedagang terutama pedagang dari kalangan ibu-ibu. Mereka melakukan pertahanan dengan berbagai cara meskipun itu akan membahayakan dirinya dan itu adalah salah satu bukti cinta kasih ibu terhadap anak dan keluarganya.

## Karya 8



**Gambar 8**  
"Tegar" , 100 cm x 100 cm, Acrilyc on kanvas

Mawar dengan kondisi layu dan diplester menggambarkan sosok ibu sedang mengalami kondisi yang sulit. Hal tersebut semakin diperkuat oleh adanya lilitan pada tangkai bunga serta kawat berduri yang dapat melukainya. Gambaran dari karya lukis ini memperlihatkan ketegaran seorang ibu dalam membesarkan anaknya dalam kondisi sulit.

## Karya 9



**Gambar 9**  
"Glamour", 100 cm x 100 cm, Acrylic on canvas

Dalam karya lukis yang berjudul "Glamour" penulis memvisualisasikan sepatu sebagai ibu dengan gaya hidup yang glamour, hidup dengan kemewahan yang disibukkan oleh kegiatan status sosialitanya. Kesibukan dunia hedonisnya ini membuat anak jadi kurang diperhatikan. Seolah uang dapat membeli apapun, dan anak tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari ibunya. Sehingga hal tersebut berdampak pada sikap dan mental anak. Seharusnya seorang ibu memiliki perhatian dan waktu yang lebih banyak untuk anak dan keluarganya.



Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan diatas selanjutnya direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut: melalui karya akhir ini, diharapkan dapat memberikan gambaran baru tentang tema dan ide dalam karya lukis, terutama bagi mahasiswa seni rupa, serta menambah khasanah dalam dunia seni lukis khususnya dalam seni lukis surealis. Menambah pengetahuan masyarakat terhadap seni dan sebagai motivasi kepada generasi berikutnya dan membangun rasa keingin tahuan akan pengaruh modernisasi terhadap perkembangan zaman yang semakin berkembang.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. dan Pembimbing II Yasrul Sami B, S.Sn., M.Sn

#### **Daftar Rujukan**

Atmazaki. 2007. *Dinamika Jender Dalam Konteks Adat dan Agama*. Padang: UNP Press.

Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Erikson Erik. 2010. *Childhood and Society*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Howard, Miriam. 2006. *Kepribadian Teori dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.

Nooryan Bahari. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter>: (di akses pada tanggal 1 Maret 2016 jam 13:52 WIB).